

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Lembaga**

##### **1. Profil PT. Bank BRI Syariah**

Sejarah pendirian PT. Bank BRI Syariah Tbk tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat no. 10/67/Kep.GBI/DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRI Syariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT. Bank BRI Syariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam.

Pada 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah. Proses spin off tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.

BRI Syariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah dan memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip syariah serta Undang-Undang yang berlaku di Indonesia. BRI Syariah fokus membidik berbagai segmen di

masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRI Syariah memiliki kapabilitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah<sup>1</sup>.

## 2. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam sebuah penelitian dilakukan untuk memberikan gambaran dari data yang telah dikumpulkan dengan metode yang digunakan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder dan dilakukan dengan mengambil data pada laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah selama periode 2012-2019 dalam website resmi dimana terdiri dari data Pembiayaan *Murabahah* ( $X_1$ ), Tabungan *Wadiah* ( $X_2$ ), Tabungan *Mudharabah* ( $X_3$ ), Deposito *Mudharabah* ( $X_4$ ) dan *Return On Asset* ( $Y$ ). Program statistik yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah *Statistical Package For Social Science* 16 (SPSS 16), berikut ini adalah analisis deskriptif pada masing-masing variabel:

### a. *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio yang bisa digunakan dalam menunjukkan tingkat profitabilitas suatu bank. Pada penelitian ini nilai ROA diperoleh dari data laporan keuangan resmi PT. Bank BRI Syariah yang telah dipublikasikan. Berikut ini merupakan perkembangan ROA PT. Bank BRI Syariah periode 2012-2019:

---

<sup>1</sup> Sejarah Bank BRI Syariah dalam [www.brisyariah.co.id/tentang\\_kami.php/sejarah](http://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php/sejarah) diakses pada 23 Mei 2020

**Tabel 4.1 Data Jumlah *Return On Asset* (ROA)**

<b>Tahun</b>		<b>ROA</b>
2012	Maret	0.17 %
	Juni	1.21 %
	September	1.34 %
	Desember	1.19 %
2013	Maret	1.71 %
	Juni	1.41 %
	September	1.36 %
	Desember	1.15 %
2014	Maret	0.46 %
	Juni	0.03 %
	September	0.2 %
	Desember	0.08 %
2015	Maret	0.53 %
	Juni	0.78 %
	September	0.8 %
	Desember	0.76 %
2016	Maret	0.99 %
	Juni	1.03 %
	September	0.98 %
	Desember	0.95 %
2017	Maret	0.65 %
	Juni	0.71 %
	September	0.82 %
	Desember	0.51 %
2018	Maret	0.86 %
	Juni	0.92 %
	September	0.77 %
	Desember	0.43 %
2019	Maret	0.43 %
	Juni	0.32 %
	September	0.32 %
	Desember	0.31 %

*Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah periode 2012-2019*

Dari data tersebut diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Deskriptif**

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Nilai ROA	32	1.68	.03	1.71	24.18	.7556	.07444	.42107	.177
Valid N (listwise)	32								

Sumber: Hasil uji SPSS 16

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel ROA menunjukkan sampel (N) sebanyak 32, yang diperoleh dari jumlah laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah mulai tahun 2012-2019 sebanyak 32 triwulan. Dari hasil uji statistik tersebut diketahui nilai statistik deskriptif untuk rasio ROA pada nilai terendah (minimum) adalah sebesar 0,03% sedangkan nilai tertinggi (maksimum) pada rasio ROA ini adalah sebesar 1,71%. Selain itu dapat diketahui dari hasil uji untuk nilai rata-rata ROA selama 32 triwulan yaitu sebesar 0,7556 %.

#### **b. Pembiayaan *Murabahah***

Pada penelitian ini nilai rasio pembiayaan *murabahah* diperoleh dari data laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah yang telah dipublikasikan. Berikut ini merupakan perkembangan nilai rasio pembiayaan *murabahah* PT. Bank BRI Syariah periode 2012-2019:

**Tabel 4.3 Data Jumlah Rasio Pembiayaan *Murabahah***

Tahun		Pembiayaan Murabahah
2012	Maret	21.69 %
	Juni	18.3 %
	September	21.45 %
	Desember	17.89 %
2013	Maret	19.4 %
	Juni	17.56 %
	September	19.78 %
	Desember	18.66 %
2014	Maret	15.99 %
	Juni	14.76 %
	September	12.6 %
	Desember	11.4 %
2015	Maret	7.58 %
	Juni	8.04 %
	September	4.71 %
	Desember	1.46 %
2016	Maret	4.88 %
	Juni	8.36 %
	September	8.67 %
	Desember	7.78 %
2017	Maret	6.41 %
	Juni	1.55 %
	September	1.26 %
	Desember	0.97 %
2018	Maret	0.95 %
	Juni	2.67 %
	September	6.21 %
	Desember	6.32 %
2019	Maret	8.04 %
	Juni	11.2 %
	September	13.32 %
	Desember	17.14 %

*Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah periode 2012-2019*

Dari data tersebut diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Deskriptif**

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Pembiayaan Murabahah	32	20.74	.95	21.69	337.00	10.5312	1.18481	6.70229	44.921
Valid N (listwise)	32								

Sumber: Hasil uji SPSS 16

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel pembiayaan *murabahah* menunjukkan sampel (N) sebanyak 32, yang diperoleh dari jumlah laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah mulai tahun 2012-2019 sebanyak 32 triwulan. Dari hasil uji statistik tersebut diketahui nilai statistik deskriptif untuk rasio pembiayaan *murabahah* pada nilai terendah (minimum) adalah sebesar 0,95% sedangkan nilai tertinggi (maksimum) pada rasio pembiayaan *murabahah* ini adalah sebesar 21,69%. Selain itu dapat diketahui dari hasil uji untuk nilai rata-rata pembiayaan *murabahah* selama 32 triwulan yaitu sebesar 10,5312%.

#### c. Tabungan Wadiah

Penelitian ini nilai rasio tabungan *wadiah* menggunakan data yang bersumber dari laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah yang telah dipublikasikan secara resmi. Berikut ini merupakan perkembangan nilai rasio tabungan *wadiah* PT. Bank BRI Syariah periode 2012-2019:

**Tabel 4.5 Data Jumlah Rasio Tabungan Wadiah**

<b>Tahun</b>		<b>Tabungan Wadiah</b>
2012	Maret	69.14 %
	Juni	57.42 %
	September	37.11 %
	Desember	21.76 %
2013	Maret	33.89 %
	Juni	34.97 %
	September	39.41 %
	Desember	46.91 %
2014	Maret	46.48 %
	Juni	47.05 %
	September	42.25 %
	Desember	32.98 %
2015	Maret	25.85 %
	Juni	16.75 %
	September	11.83 %
	Desember	12.64 %
2016	Maret	10.86 %
	Juni	18.01 %
	September	14.63 %
	Desember	12.4 %
2017	Maret	15.54 %
	Juni	11.64 %
	September	11.33 5
	Desember	13.71 %
2018	Maret	15.62 %
	Juni	17.5 %
	September	19.71 %
	Desember	17.94 %
2019	Maret	15.36 %
	Juni	18.11 %
	September	19.31 %
	Desember	24.09 %

*Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah periode 2012-2019*

Dari data tersebut diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Deskriptif**

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Nilai Tabungan Wadiah	32	58.28	10.86	69.14	832.20	26.0062	2.69168	15.22645	231.845
Valid N (listwise)	32								

Sumber: Hasil uji SPSS 16

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel tabungan *wadiah* menunjukkan sampel (N) sebanyak 32, yang diperoleh dari jumlah laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah mulai tahun 2012-2019 sebanyak 32 triwulan. Dari hasil uji statistik tersebut diketahui nilai statistik deskriptif untuk rasio tabungan *wadiah* pada nilai terendah (minimum) adalah sebesar 10,86% sedangkan nilai tertinggi (maksimum) pada rasio tabungan *wadiah* ini adalah sebesar 69,14 %. Selain itu dapat diketahui dari hasil uji untuk nilai rata-rata tabungan *wadiah* selama 32 triwulan yaitu sebesar 26,0062%.

#### **d. Tabungan *Mudharabah***

Penelitian ini nilai rasio tabungan *mudharabah* menggunakan data yang bersumber dari laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah yang telah dipublikasikan secara resmi. Berikut ini merupakan perkembangan nilai rasio tabungan *mudharabah* PT. Bank BRI Syariah periode 2012-2019:



**Tabel 4.7 Data Jumlah Rasio Tabungan *Mudharabah***

Tahun		Tabungan <i>Mudharabah</i>
2012	Maret	50.45 %
	Juni	45.3 %
	September	53.23 %
	Desember	42.31 %
2013	Maret	43.2 %
	Juni	39.42 %
	September	40.34 %
	Desember	44.09 %
2014	Maret	39.28 %
	Juni	35.72 %
	September	28.93 %
	Desember	32.84 %
2015	Maret	53.8 %
	Juni	54.84 %
	September	51.23 %
	Desember	45.6 %
2016	Maret	43.78 %
	Juni	38.54 %
	September	52.04 %
	Desember	41.21 %
2017	Maret	33.76 %
	Juni	30.64 %
	September	30.5 %
	Desember	29.22 %
2018	Maret	30.33 %
	Juni	32.41 %
	September	31.16 %
	Desember	30.58 %
2019	Maret	15.91 %
	Juni	25.98 %
	September	24.35 %
	Desember	22.07 %

*Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah periode 2012-2019*

Dari data tersebut diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Deskriptif**

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Tabungan Mudharabah	32	38.93	15.91	54.84	1213.06	37.9081	1.77431	10.03700	100.741
Valid N (listwise)	32								

Sumber: Hasil uji SPSS 16

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel tabungan *mudharabah* menunjukkan sampel (N) sebanyak 32, yang diperoleh dari jumlah laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah mulai tahun 2012-2019 sebanyak 32 triwulan. Dari hasil uji statistik tersebut diketahui nilai statistik deskriptif untuk rasio tabungan *mudharabah* pada nilai terendah (minimum) adalah sebesar 15,91% sedangkan nilai tertinggi (maksimum) pada rasio tabungan *mudharabah* ini adalah sebesar 54,84%. Selain itu dapat diketahui dari hasil uji untuk nilai rata-rata tabungan *mudharabah* selama 32 triwulan yaitu sebesar 37,9081%.

e. *Deposito Mudharabah*

Penelitian ini nilai rasio deposito *mudharabah* menggunakan data yang bersumber dari laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah yang telah dipublikasikan secara resmi. Berikut ini merupakan perkembangan nilai rasio deposito *mudharabah* PT. Bank BRI Syariah periode 2012-2019:

**Tabel 4.9 Data Jumlah Rasio Deposito *Mudharabah***

Tahun		Deposito <i>Mudharabah</i>
2012	Maret	45.74 %
	Juni	41.82 %
	September	15.43 %
	Desember	18.88 %
2013	Maret	49.29 %
	Juni	48.74 %
	September	39.02 %
	Desember	16.21 %
2014	Maret	0.75 %
	Juni	2.43 %
	September	5.61 %
	Desember	15.9 %
2015	Maret	20.34 %
	Juni	9.53 %
	September	18.67 %
	Desember	16.75 %
2016	Maret	16.63 %
	Juni	19.56 %
	September	12.64 %
	Desember	6.47 %
2017	Maret	10.8 %
	Juni	16.32 %
	September	18.75 %
	Desember	17.16 %
2018	Maret	24.41 %
	Juni	9.7 %
	September	5.13 %
	Desember	3.25 %
2019	Maret	7.18 %
	Juni	13.05 %
	September	8.85 %
	Desember	0.04 %

*Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah periode 2012-2019*

Dari data tersebut diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Deskriptif**

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Nilai Deposito Mudharabah	32	49.25	.04	49.29	555.05	17.3453	2.40541	13.60705	185.152
Valid N (listwise)	32								

Sumber: Hasil uji SPSS 16

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel deposito *mudharabah* menunjukkan sampel (N) sebanyak 32, yang diperoleh dari jumlah laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah mulai tahun 2012-2019 sebanyak 32 triwulan. Dari hasil uji statistik tersebut diketahui nilai statistik deskriptif untuk rasio deposito *mudharabah* pada nilai terendah (minimum) adalah sebesar 0,04% sedangkan nilai tertinggi (maksimum) pada rasio deposito *mudharabah* ini adalah sebesar 49,29%. Selain itu dapat diketahui dari hasil uji untuk nilai rata-rata deposito *mudharabah* selama 32 triwulan yaitu sebesar 17,3453%.

## B. Pengujian Data

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, untuk melakukan uji normalitas data maka dapat digunakan uji *One – Sample Kolmogorov*

*Smirnov* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05, data dikatakan berdistribusi normal apabila tingkat signifikansi lebih dari = 5%.<sup>2</sup> Hasil uji ini dapat dilihat dari nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* pada tabel *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* yang kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 atau = 5% untuk pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, distribusi data adalah tidak normal.
- Jika nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, distribusi data adalah normal.

Berikut ini adalah hasil uji Kolmogorov-Smirnov :

**Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov Smirnov Test PT. Bank BRI Syariah**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pembiayaan <i>Murabahah</i>	Tabungan <i>Wadiah</i>	Tabungan <i>Mudharabah</i>	Deposito <i>Mudharabah</i>	ROA
N		32	32	32	32	32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	10.5312	26.0063	37.9081	17.3453	.7556
	Std. Deviation	6.70229	15.22645	10.03700	13.60705	.42107
Most Extreme Differences	Absolute	.141	.223	.099	.225	.079
	Positive	.141	.223	.099	.225	.079
	Negative	-.119	-.160	-.082	-.102	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.796	1.261	.563	1.275	.447
Asymp. Sig. (2-tailed)		.551	.083	.910	.077	.988
a. Test distribution is Normal.						

Sumber: Hasil uji SPSS 16.0

<sup>2</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hlm. 87-88

Dari data table diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai Kolmogorov Smirnov Z variabel Pembiayaan *Murabahah* adalah 0,796 dan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) Pembiayaan *Murabahah* sebesar  $0,551 > 0,05$ . Maka data berdistribusi normal.
- b. Nilai Kolmogorov Smirnov Z variabel Tabungan *Wadiah* adalah 1,261 dan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) Tabungan *Wadiah* sebesar  $0,083 > 0,05$ . Maka data berdistribusi normal.
- c. Nilai Kolmogorov Smirnov Z variabel Tabungan *Mudharabah* adalah 0,563 dan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) Tabungan *Mudharabah* sebesar  $0,910 > 0,05$ . Maka data berdistribusi normal.
- d. Nilai Kolmogorov Smirnov Z variabel Deposito *Mudharabah* adalah 1,275 dan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) Deposito *Mudharabah* sebesar  $0,077 > 0,05$ . Maka data berdistribusi normal.
- e. Nilai Kolmogorov Smirnov Z variabel *Return On Asset* (ROA) adalah 0,477 dan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) *Return On Asset* (ROA) sebesar  $0,988 > 0,05$ . Maka data berdistribusi normal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel pada PT. Bank BRI Syariah berdistribusi normal yang dilihat dari pengujian dengan pendekatan Kolmogorov Smirnov

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Dalam penelitian ini menggunakan uji statistic dengan model regresi linier berganda, karena menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Model regresi linier dikatakan baik jika memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik.<sup>3</sup> Sehingga dalam penelitian ini perlu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji-uji tersebut akan digambarkan melalui hasil uji asumsi klasik dengan bantuan SPSS 16.0:

### **a. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel-variabel bebas. Metode untuk menguji adanya multikolinieritas ini dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Jika tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas dan jika lebih dari 10 maka terikat dari multikolinieritas.<sup>4</sup> Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinieritas yang dilihat dari Coefficients:

---

<sup>3</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hlm.79

<sup>4</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian...*, hlm.227

**Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinieritas Dengan Tabel Coefficient  
PT. Bank BRI Syariah**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.183	.209		.875	.389		
Pembiayaan <i>Murabahah</i>	.033	.013	.527	2.564	.016	.364	2.745
Tabungan <i>Wadiah</i>	-.021	.006	-.774	-3.704	.001	.353	2.833
Tabungan <i>Mudharabah</i>	.013	.006	.301	2.231	.034	.845	1.184
Deposito <i>Mudharabah</i>	.017	.004	.562	3.920	.001	.749	1.335

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Dari tabel Coefficient diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel pembiayaan *murabahah* adalah 2,745 kurang dari 10 ( $2,745 < 10$ ), variabel tabungan *wadiah* adalah 2,883 kurang dari 10 ( $2,883 < 10$ ), variabel tabungan *mudharabah* adalah 1,184 kurang dari 10 ( $1,184 < 10$ ), dan variabel deposito *mudharabah* adalah 1,135 kurang dari 10 ( $1,135 < 10$ ). Dari hasil ini diketahui bahwa untuk semua variabel yang terdiri dari variabel pembiayaan *murabahah*, tabungan *wadiah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah* menunjukkan angka dibawah 10 sehingga dapat dinyatakan bahwa data terbebas dari multikolinieritas.

**b. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi perbedaan variabel residual dari suatu periode pengamatan ke periode

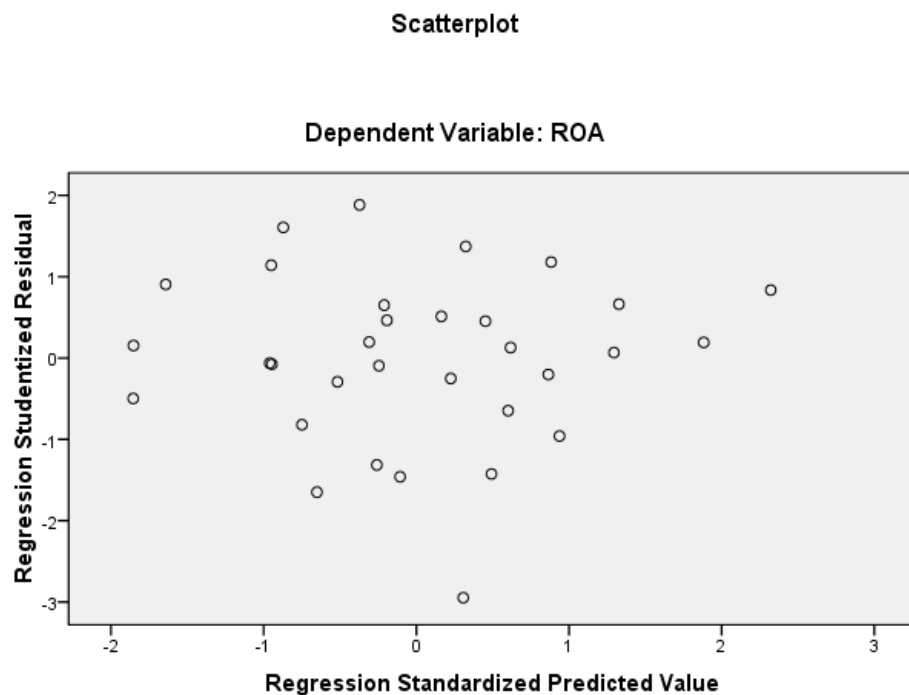


pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0;
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja;
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali;
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas:

**Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Pola Gambar Scatterplot  
PT. Bank BRI Syariah**



Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan pola gambar scatterplot diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini karena dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk suatu pola tertentu.

**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan dengan menggunakan metode DurbinWatson dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai D-W kurang dari -2 ( $DW < -2$ ) maka terjadi autokorelasi positif;
- 2) Jika nilai D-W berada antara -2 dan +2 ( $-2 < DW < +2$ ) maka tidak terjadi autokorelasi;
- 3) Jika nilai D-W lebih dari +2 ( $DW > +2$ ) maka terjadi autokorelasi negative.

Hasil pengujian metode Durbin-Watson dapat dilihat dari tabel Modal Summary :

**Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi dengan Tabel Modal Summary  
PT. Bank BRI Syariah**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.764 <sup>a</sup>	.584	.523	.29085	1.117

a. Predictors: (Constant), Deposito Mudharabah, Tabungan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah, Tabungan Wadiah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas dengan metode Durbin Watson pada tabel Modal Summary menunjukkan nilai sebesar 1,117 Maka dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson tersebut berada pada interval -2 sampai dengan +2 ( $-2 < 1,117 < +2$ ) sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. BRI Syariah periode 2012-2019.

H<sub>2</sub> : Tabungan *Wadiah* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. BRI Syariah periode 2012-2019.

H<sub>3</sub> : Tabungan *Mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. BRI Syariah periode 2012-2019.

H<sub>4</sub> : Deposito *Mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. BRI Syariah periode 2012-2019.

H<sub>5</sub> : Pembiayaan *Murabahah*, Tabungan *Wadiah*, Tabungan *Mudharabah*, dan Deposito *Mudharabah* berpengaruh signifikan

terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BRI Syariah periode 2012-2019.

**a. Uji T (Parsial)**

Uji T adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.<sup>5</sup> Dalam hal ini adalah untuk melihat pengaruh Pembiayaan *Murabahah* ( $X_1$ ), Tabungan *Wadiah* ( $X_2$ ), Tabungan *Mudharabah* ( $X_3$ ) dan Deposito *Mudharabah* ( $X_4$ ) terhadap ROA (Y). Hasil uji T dapat dilihat dalam tabel Coefficient:

**Tabel 4.14 Hasil Uji T PT. Bank BRI Syariah**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.183	.209		.875
	Pembiayaan <i>Murabahah</i>	.033	.013	.527	2.564
	Tabungan <i>Wadiah</i>	-.021	.006	-.774	-3.704
	Tabungan <i>Mudharabah</i>	.013	.006	.301	2.231
	Deposito <i>Mudharabah</i>	.017	.004	.562	3.920

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Berdasarkan hasil tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa hasil uji T sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*....,hlm.161

**H<sub>1</sub>: Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)***

Dari tabel tersebut diperoleh signifikan untuk variabel pembiayaan *murabahah* sebesar 0,016 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,016 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima yang berarti pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap ROA PT. Bank BRI Syariah.

Atau dalam tabel Coefficient diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 2,564 dengan arah yang positif dan nilai t tabel sebesar (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n - 1 = 32 - 1 = 31$ , dan membagi 2 nilai = 5% yaitu  $5\%/2 = 0,025$  lalu lihat pada tabel Uji T) maka t hitung (2,564) > t tabel (2,040). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima yang berarti bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA PT. Bank BRI Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai pembiayaan *murabahah* maka akan meningkatkan nilai ROA. Jadi hipotesis 1 teruji.

**H<sub>2</sub>: Tabungan *Wadiah* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)***

Dari tabel tersebut diperoleh signifikan untuk variabel tabungan *wadiah* sebesar 0,001 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,001 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>2</sub>

diterima yang berarti tabungan *wadiah* berpengaruh signifikan terhadap ROA PT. Bank BRI Syariah.

Atau dalam tabel Coefficient diatas diperoleh nilai t hitung sebesar (-3,704) dengan arah yang negatif dan nilai t tabel sebesar (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n - 1 = 32 - 1 = 31$ , dan membagi 2 nilai = 5% yaitu  $5\%/2 = 0,025$  lalu lihat pada tabel Uji T) maka t hitung  $(-3,704) < t \text{ tabel } (2,040)$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima yang berarti bahwa tabungan *wadiah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA PT. Bank BRI Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai tabungan *wadiah* maka akan menurunkan nilai ROA. Jadi hipotesis 2 teruji.

**$H_3$ : Tabungan *Mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA)**

Dari tabel tersebut diperoleh signifikan untuk variabel tabungan *mudharabah* sebesar 0,034 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,034 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima yang berarti tabungan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap ROA PT. Bank BRI Syariah.

Atau dalam tabel Coefficient diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 2,231 dengan arah yang positif dan nilai t tabel sebesar (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n - 1 = 32 - 1 = 31$ , dan membagi 2 nilai = 5% yaitu  $5\%/2 = 0,025$  lalu lihat pada tabel Uji T) maka t hitung  $2,231 > t \text{ tabel } (2,040)$ . Sehingga dapat disimpulkan

bahwa  $H_3$  diterima yang berarti bahwa tabungan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA PT. Bank BRI Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai tabungan *mudharabah* maka akan meningkatkan nilai ROA. Jadi hipotesis 3 teruji.

**$H_4$ : Deposito *Mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset ( ROA)**

Dari tabel tersebut diperoleh signifikan untuk variabel deposito *mudharabah* sebesar 0,001 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,001 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima yang berarti deposito *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap ROA PT. Bank BRI Syariah.

Atau dalam tabel Coefficient diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 3.920 dengan arah yang positif dan nilai t tabel sebesar (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n - 1 = 32 - 1 = 31$ , dan membagi 2 nilai = 5% yaitu  $5\%/2 = 0,025$  lalu lihat pada tabel Uji T) maka t hitung  $3,920 > t$  tabel (2,040). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima yang berarti bahwa deposito *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA PT. Bank BRI Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai deposito *mudharabah* maka akan meningkatkan nilai ROA. Jadi hipotesis 4 teruji.

#### b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan variabel Pembiayaan *Murabahah* ( $X_1$ ), Tabungan *Wadiah* ( $X_2$ ), Tabungan *Mudharabah* ( $X_3$ ) dan Deposito *Mudharabah* ( $X_4$ ) terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y) di PT. Bank BRI Syariah. Hasil uji F dilihat pada tabel Annova:

**Tabel 4.15 Hasil Uji F PT. Bank BRI Syariah**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.212	4	.803	9.493	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2.284	27	.085		
	Total	5.496	31			

a. Predictors: (Constant), Deposito Mudharabah, Tabungan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah, Tabungan Wadiah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0.000 dibandingkan dengan taraf signifikan ( $\alpha = 5\%$ ) 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini berarti Pembiayaan *Murabahah*, Tabungan *Wadiah*, Tabungan *Mudharabah* dan Deposito *Mudharabah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT. Bank BRI Syariah.

Sedangkan nilai F hitung sebesar 9.493 dan nilai F tabel distribusi dengan tingkat kesalahan atau  $= 5\%$  adalah sebesar 2,73 (diperoleh dengan mencari df1 dan df2,  $df1 = k$ ,  $k =$  jumlah variabel independen,  $df2 = n - k - 1 = 32 - 4 - 1 = 27$  lalu lihat pada uji F). Maka F hitung ( $9,493 > F$  tabel ( $2,73$ )) maka dapat disimpulkan  $H_5$



yang berarti Pembiayaan *Murabahah*, Tabungan *Wadiah*, Tabungan *Mudharabah* dan Deposito *Mudharabah* secara simultan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BRI Syariah.

Jadi berdasarkan hasil uji F (simultan) diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *murabahah*, tabungan *wadiah*, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT. Bank BRI Syariah periode 2012-2019

#### **4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Determinasi ( $R^2$ ) mencerminkan kemampuan variabel dependen. tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>6</sup> Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 – 1 (0% - 100%).

Jika nilainya semakin mendekati angka 0 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilainya semakin mendekati angka 1 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel modal summary sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*...., hlm.228

**Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) PT. Bank BRI Syariah**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.764 <sup>a</sup>	.584	.523	.29085	1.117

a. Predictors: (Constant), Deposito Mudharabah, Tabungan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah, Tabungan Wadiah

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Dari tabel 4.16 diatas diperoleh hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut:

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa angka R Square atau koefisien determinasi 0,584. Nilai R Square berkisar antara 0 sampai dengan 1. Untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan R Square yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R Square, karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan. Pada tabel Adjusted R Square adalah 0,523 artinya kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen adalah sebesar 52,3% sedangkan sisanya sebesar 47,7% (diperoleh dari 100% - 52,3%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini yaitu seperti pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *salam*, pembiayaan *istishna*, pembiayaan *ijarah*, giro *wadiah*, IMBT, dan lain-lain.

## 5. Analisis linier berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel independen yaitu Pembiayaan *Murabahah* ( $X_1$ ), Tabungan *Wadiah* ( $X_2$ ), Tabungan *Mudharabah* ( $X_3$ ), dan Deposito *Mudharabah* ( $X_4$ ) dengan variabel dependennya yaitu *Return On Asset* (ROA) ( $Y$ ). Analisis regresi linier berganda dapat disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linier Berganda dengan Tabel Coefficient PT. Bank BRI Syariah**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.183	.209		.875
	Pembiayaan <i>Murabahah</i>	.033	.013	.527	2.564
	Tabungan <i>Wadiah</i>	-.021	.006	-.774	-3.704
	Tabungan <i>Mudharabah</i>	.013	.006	.301	2.231
	Deposito <i>Mudharabah</i>	.017	.004	.562	3.920

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Dari tabel uji regresi linier berganda diatas maka dapat digambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \text{ atau}$$

$$\text{ROA} = 0,183 + 0,033 (\text{Pembiayaan } \textit{Murabahah}) - 0,021 (\text{Tabungan } \textit{Wadiah}) + 0,013 (\text{Tabungan } \textit{Mudharabah}) + 0,017 (\text{Deposito } \textit{Mudharabah}) + e$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 0,183 menyatakan bahwa jika dalam keadaan konstan variabel pembiayaan *murabahah*, tabungan *wadiah*, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* yang dimiliki maka ROA naik sebesar 0,183 satu satuan. Artinya apabila ditriwulan yang akan datang pembiayaan *murabahah*, tabungan *wadiah*, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* nilainya tetap maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,183.
- b. Koefisien regresi  $X_1$  (Pembiayaan Murabahah) sebesar 0,033 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan pembiayaan *murabahah*, maka akan menaikkan nilai ROA sebesar 0,033 satu satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan pembiayaan *murabahah* maka akan menurunkan nilai ROA sebesar -0,033 satu satuan dengan anggapan  $X_2, X_3$  dan  $X_4$  tetap. Dilihat dari tabel diatas maka nilai pembiayaan *murabahah* memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan nilai pembiayaan *murabahah* maka akan menaikkan nilai ROA PT. Bank BRI Syariah sehingga apabila pembiayaan *murabahah* naik 1% maka ROA akan naik sebesar 0,033%.
- c. Koefisien regresi  $X_2$  (tabungan *wadiah*) sebesar -0,021 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan tabungan *wadiah*, maka akan menurunkan nilai ROA sebesar 0,021 satu satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan tabungan

*wadiah* maka akan menaikkan nilai ROA sebesar 0,021 satu satuan dengan anggapan  $X_1, X_3$  dan  $X_4$  tetap. Dilihat dari tabel diatas maka nilai tabungan *wadiah* memiliki tren negatif, artinya setiap kenaikan nilai tabungan *wadiah* maka akan menurunkan nilai ROA PT. Bank BRI Syariah sehingga apabila nilai tabungan *wadiah* naik 1% maka akan menurunkan nilai ROA sebesar 0,021%.

- d. Koefisien regresi  $X_3$  (tabungan *mudharabah*) sebesar 0,013 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan tabungan *mudharabah*, maka akan menaikkan nilai ROA sebesar 0,013 satu satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan tabungan *mudharabah* maka akan menurunkan nilai ROA sebesar -0,013 satu satuan dengan anggapan  $X_2, X_3$  dan  $X_4$  tetap. Dilihat dari tabel diatas maka nilai tabungan *mudharabah* memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan nilai tabungan *mudharabah* maka akan menaikkan nilai ROA PT. Bank BRI Syariah sehingga apabila tabungan *mudharabah* naik 1% maka ROA akan naik sebesar 0,013%.
- e. Koefisien regresi  $X_5$  (deposito *mudharabah*) sebesar 0,017 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan deposito *mudharabah* maka akan menaikkan nilai ROA sebesar 0,017 satu satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan deposito *mudharabah* maka akan menurunkan nilai ROA sebesar -0,017

satu satuan dengan anggapan  $X_2, X_3$  dan  $X_4$  tetap. Dilihat dari tabel diatas maka nilai deposito *mudharabah* memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan nilai deposito *mudharabah* maka akan menaikkan nilai ROA PT. Bank BRI Syariah sehingga apabila deposito *mudharabah* naik 1% maka ROA akan naik sebesar 0,017%.